

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pariwisata merupakan perangsang/penggerak ekonomi daerah sekitar maupun nasional serta dapat menjadi suatu andalan daerah. Pertumbuhan pariwisata dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor luar yang tidak berkaitan langsung dengan pariwisata tetapi mampu mempengaruhi bentuk permintaan, penawaran dan distribusi produk serta pelayanan wisata, namun ada suatu hal yang penting diingat bahwa prediksi pertumbuhan harus merupakan proses berkelanjutan dan terus diperbaharui.

Berdasarkan data yang dikutip dari WTO, pada tahun 2000 wisatawan mancanegara (wisman) internasional mencapai jumlah 698 juta orang yang mampu menciptakan pendapatan sebesar USD 476 milyar. Pertumbuhan jumlah wisatawan pada dekade 90-an sebesar 4,2 % sedangkan pertumbuhan penerimaan dari wisman sebesar 7,3 %, bahkan di 28 negara pendapatan tumbuh 15 % per tahun. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Sedangkan jumlah wisatawan dalam negeri di masing-masing negara jumlahnya lebih besar lagi dan kelompok ini merupakan penggerak utama dari perekonomian nasional. sebagai gambaran di Indonesia jumlah wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2000 adalah sebesar 134 juta dengan pengeluaran

sebesar Rp. 7,7 triliun. Jumlah ini akan makin meningkat dengan adanya kemudahan untuk mengakses suatu daerah.

Bandung telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah penduduk yang melampaui 5 juta jiwa dengan segala atribut yang menyertainya, seperti kota pendidikan, kota belanja, kota wisata, kota industri sudah seharusnya dapat memperhatikan keseimbangan lingkungan sehingga atribut yang ada adalah benar adanya. Dewasa ini, penambahan jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan bertambahnya kecenderungan pasar potensial yang ingin melakukan perjalanan. Karena itu, banyak sekali tempat wisata di Indonesia yang harus segera dikembangkan dan dikelola dengan baik, di Jawa Barat pada umumnya dan di Ciwidey, Bandung Selatan khususnya.

Kecamatan Rancabali, Ciwidey yang mempunyai keadaan geografis berupa pegunungan memiliki banyak Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang menampilkan keindahan panorama alam pegunungan. Di antaranya Kawah Putih, Patuha Resort, Ranca Upas, Perkebunan Teh, Pemandian Air Panas Ciwalini dan Cimanggu, serta Situ Patengan. Situ Patengan merupakan kawasan wisata yang menyuguhkan keindahan alam berupa danau vulkanik yang dikelilingi oleh panorama pegunungan yang indah. Karena itu, Situ Patengan menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan yang datang ke wilayah Ciwidey. Selain karena masih mempunyai udara pegunungan yang sejuk dan segar, juga terletak jauh dari keramaian. Sangat cocok untuk wisatawan yang penat akan kehidupan di kota besar.

Pemandangan alam yang ada di kawasan wisata Situ Patengan ini dapat dinikmati baik dari tepi danau itu sendiri maupun dari fasilitas dan atraksi wisata yang tersedia seperti *shelter* dan dengan cara mengelilinginya menggunakan perahu. Akan tetapi, semua itu belum dikelola dengan baik dan belum mengintegrasikan aspek-aspek pendukung kegiatan pariwisata (kemudahan transportasi, infra-struktur, sarana dan prasarana, pelayanan dan jasa, serta atraksi wisata itu sendiri), sehingga kurang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun tidak kalah pentingnya bahwa perkembangan kawasan wisata akan mempengaruhi pengembangan wilayah bahkan dapat menjadikan pusat pertumbuhan (*Growth Pole*) yang dapat menyebabkan daerah sekitarnya berkembang.

Kurangnya fasilitas yang memadai yang disediakan di kawasan ini serta kurang bervariasinya atraksi yang disuguhkan, lama kelamaan akan dapat membuat wisatawan jenuh untuk berlama-lama tinggal di dalam kawasan wisata ini dan mungkin dapat menghilangkan kontinuitas kunjungan wisatawan. Menurut Hadinoto (1996:18) atraksi dan ciri-ciri destinasi penting untuk keperluan *sightseeing*, rekreasi, berbelanja, hiburan dan bentuk-bentuk lain dari hiburan. Jelas, tidak hanya kuantitas atraksi, tetapi juga kualitas yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Hadinoto (1996:37), makin banyak kelompok atraksi yang bervariasi, akan dapat dapat menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama dalam daerah tujuan wisata. Adanya pengembangan fasilitas dan penambahan atraksi yang bervariasi sesuai dengan konsep pengembangan serta pendanaan yang

cukup, mungkin dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata ini sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1 Tingkat Kunjungan Wisatawan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2005	174.493
2006	376.345
2007	151.532
2008	118.226
2009	110.981
Total	931.577

Sumber: Statistik BBKSDA

Apabila dilihat dari Tabel 1.1, tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Situ Patengan sejak tahun 2005 hingga tahun 2009 mengalami fluktuasi atau naik-turun. Pada tahun 2006 tingkat kunjungan mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada tahun 2007 menjadi awal terjadinya penurunan tingkat kunjungan yang berlanjut hingga tahun 2009.

Situ Patengan dikelola oleh dua pihak yaitu PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA). Pihak BBKSDA menginginkan adanya pengembangan di Situ Patengan akan tetapi pihak PTPN VIII kurang menyetujuinya dan tidak mau membuka lahan mereka karena lebih mempertahankan lahannya difungsikan untuk perkebunan teh dibandingkan untuk wisata. Kurangnya kerjasama antara pengelola Situ Patengan merupakan hambatan yang paling besar dalam rencana pengembangannya. Selain itu, hambatan lain disebabkan oleh Situ Patengan mempunyai tiga kawasan yaitu taman wisata, perkebunan teh dan cagar alam. Sehingga untuk pengembangan

perluasan taman wisata sulit untuk mendapat perizinan, karena sebagian lahannya berupa cagar alam, yang sifatnya tidak memperbolehkan adanya kegiatan aktif manusia di dalamnya.

Prospek pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan terhadap Taman Wisata Alam Situ Patengan yaitu aspek pengelolaan (manajemen) dan meningkatkan keanekaragaman atraksi wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, disamping penambahan fasilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba membuat penelitian dengan judul: **“Pengembangan Fasilitas dan Atraksi Wisata di Situ Patengan Ciwidey Guna Meningkatkan Lama Tinggal Wisatawan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan fasilitas dan atraksi wisata yang sesuai dengan ekspektasi wisatawan guna meningkatkan lama tinggal wisatawan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas yang ada di Situ Patengan dan apa solusi untuk menghadapi kendala tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas dan atraksi wisata saat ini yang tersedia di Situ Patengan.

2. Menganalisis fasilitas dan atraksi wisata yang sesuai dengan ekspektasi wisatawan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pengembangan fasilitas dan atraksi wisata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang pengembangan sebuah kawasan wisata.
2. Bagi pengelola, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi solusi untuk pengembangan fasilitas dan atraksi wisata serta rujukan strategi perencanaan pengembangan wisata kedepannya.
3. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat luas dan pembaca mengenai potensi yang dimiliki oleh objek wisata di Ciwidey, Bandung Selatan.
4. Bagi penelitian, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Menurut Munasef (1995:1) pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan cara menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

## **2. Pengertian Fasilitas**

Pengertian fasilitas berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2002:415) adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata disuatu kawasan wisata adalah segala sesuatu yang dapat membantu memudahkan pengguna (wisatawan) dalam memanfaatkan atau menikmati atraksi wisata.

## **3. Pengertian Atraksi Wisata**

Atraksi atau *attraction* dalam bahasa Inggris mempunyai arti sesuatu yang dapat menjadi daya tarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah sesuatu yang berada di sebuah kawasan wisata dan menjadi daya tarik atau faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung baik buatan maupun alami.

## **4. Pengertian Lama Tinggal (*Length of Stay*)**

Lama tinggal adalah waktu yang digunakan oleh wisatawan atau kelompok wisatawan di suatu daerah wisata untuk menikmati berbagai atraksi wisata.